

Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Inflasi, Stabilitas Politik Terhadap Neraca Dagang Di Indonesia Tahun 2019 – 2023

Via Amelya Salsabillah *)
Ronny Malavia Mardani **)
Mohamad Bastomi *)**

Email : 22001081422@unisma.ac.id

Universitas Islam Malang

Abstract

This research aims to examine the effect of foreign direct investment, inflation rate, political stability on the trade balance in Indonesia. The population in this study is the trade balance ratio registered with the Central Statistics Agency (BPS) in the monthly period from January 2019 to December 2023. By using the saturated sample method, a sample size of 60 was obtained. The type of data used in this study is secondary data. The Ordinary Least Squares (OLS) analysis technique is used to test the interaction of independent variables whether they affect the dependent variable. The results of this study indicate that foreign direct investment and political stability have a significant effect on the trade balance, the inflation rate does not affect the trade balance.

Keywords: *Foreign Direct Investment, Inflation, Political Stability, Trade Balance*

Pendahuluan

Pandemi penyakit virus corona yang melanda dunia pada tahun 2020 memberikan dampak besar terhadap neraca perdagangan di berbagai negara. Menurut World Trade Organization (2020), volume perdagangan global diperkirakan turun sebesar 9,2% pada tahun 2020 karena pembatasan pergerakan dan ekonomi untuk menahan penyebaran virus (World Bank, 2022). Menurunnya aktivitas perekonomian global menyebabkan penurunan permintaan barang ekspor sehingga berdampak pada menurunnya nilai ekspor dari masing-masing negara.

Di sektor perdagangan Tiongkok yang merupakan negara ekspor terbesar dan importir kedua setelah Amerika Serikat, yang paling terkena dampak pandemi virus corona pada awal tahun 2020, memberikan dampak signifikan terhadap neraca perdagangannya. Ketidakseimbangan volume perdagangan yang terjadi di Tiongkok berdampak pada penurunan kegiatan ekspor dan impor di Indonesia (Lidwina, 2020). Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan di berbagai sektor, yang berdampak pada neraca perdagangan tahun 2019 -2023 (Contessi, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) nilai ekspor Indonesia turun sebesar 2,67% pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Seiring dengan pemulihan ekonomi global dan domestik pasca pandemi, neraca perdagangan Indonesia menunjukkan peningkatan pada tahun 2021 dan 2022 (BPS, 2021). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan neraca perdagangan Indonesia cukup baik. Meskipun pada tahun 2019 mengalami defisit akibat pandemi, namun pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan yang turut memperbaiki surplus neraca perdagangan dan meningkatkan perekonomian. Neraca perdagangan menunjukkan betapa kuatnya perekonomian dan perdagangan Indonesia menghadapi krisis. Neraca perdagangan dapat menjadi indikator untuk melihat kondisi perekonomian sebuah negara, termasuk dalam menghadapi sebuah krisis (Thirafi, 2020). Neraca Perdagangan tidak hanya dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai ekspor dan impor, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi neraca perdagangan.

Faktor yang dapat mempengaruhi neraca perdagangan yaitu *Foreign Direct Investment* atau Investasi Asing Langsung. Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal atau dana yang dimiliki untuk

mendapatkan keuntungan di masa depan (Safitri et al., 2022). *Foreign Direct Investment* (FDI) dapat diartikan sejumlah penanaman modal dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain (Tomayahu et al., 2021). FDI yang masuk ke negara-negara menjadi faktor penting terhadap peningkatan neraca perdagangan. Dampak investasi asing langsung terhadap perdagangan menunjukkan harmonisasi kebijakan perdagangan dan investasi memainkan peran penting dalam memperoleh manfaat globalisasi. Oleh karena itu, negara-negara dapat memanfaatkan masuknya investasi asing langsung untuk meningkatkan neraca perdagangan mereka. Hal tersebut didukung oleh penelitian Putri, & Sukirno (2020) menemukan bahwa FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia. Sedangkan Ismail & Suhendra (2021) menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan Indonesia.

Faktor kedua yang memiliki dampak besar terhadap neraca perdagangan yaitu nilai inflasi. Secara sederhana, inflasi adalah peningkatan umum dan berkesinambungan dalam harga barang dan jasa (Saefulloh et al., 2023). Oleh sebab itu, inflasi di sebuah negara dapat memengaruhi kegiatan ekspor dan impor negara tersebut (Fakhrudin & Rahmawati, 2021). Fluktuasi inflasi mempengaruhi ketidakpastian pelaku ekonomi sehingga menurunkan produktivitas yang akan mempengaruhi neraca perdagangan (Nopeline, 2020). Hal ini didukung Wibowo (2021) menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan di Indonesia. Sedangkan (Nabila Savira & Ima Amaliah, 2023) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia.

Faktor lain yang mempengaruhi neraca dagang yaitu stabilitas politik. Hal ini memberikan dampak yang kurang menguntungkan bagi kualitas demokrasi khususnya di sektor perdagangan. Kebijakan pembatasan yang dilakukan pemerintah akibat pandemi mengakibatkan penurunan kinerja ekspor impor di Indonesia. Meskipun seiring dengan pemulihan sektor perdagangan pasca pandemi, potensi gejolak politik terkait isu perdagangan masih dapat terjadi terkait dengan kebijakan perdagangan internasional. Situasi politik yang stabil di suatu negara meningkatkan kepercayaan terhadap aktivitas perdagangan internasional mitra dagang. Hal ini didukung oleh Septian (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa stabilitas politik berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan Indonesia. Sedangkan Mukhtar et.al. (2018) yang menyatakan bahwa stabilitas pemerintahan dan sistem hukum yang kuat berkorelasi positif dengan neraca perdagangan. Dari penjelasan tersebut peneliti melaksanakan penelitian perihal “Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Inflasi, Stabilitas Politik terhadap Neraca Dagang di Indonesia tahun 2019 - 2023”.

Landasan teori dan pengembangan hipotesis

1. Teori Ekonomi Politik Internasional

Menurut teori ekonomi politik internasional yang dikemukakan oleh Oatley (2019) menekankan bahwa globalisasi telah meningkatkan aliran FDI dengan mengurangi hambatan perdagangan dan investasi. Perusahaan multinasional yang berinvestasi di Indonesia sering kali membawa teknologi canggih dan praktik manajemen terbaik. Transfer teknologi ini berpotensi meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk sehingga meningkatkan daya saing produk ekspor Indonesia di pasar internasional.

2. Teori Keynesian

Teori Keynesian yang dikemukakan oleh Blanchard (2020) menyatakan bahwa inflasi yang terlalu tinggi dapat melemahkan daya saing internasional dan menghambat ekspor, sedangkan inflasi yang stabil dapat menciptakan stabilitas politik perekonomian yang mendukung investasi dan perdagangan.

Neraca Perdagangan (Y)

Menurut Wibowo (2021) mengemukakan neraca perdagangan sendiri adalah nilai ekspor negara dikurangi dengan nilai impornya, atau bisa juga disebut sebagai net ekspor. Suatu negara memiliki surplus perdagangan jika ekspornya melebihi impornya, dan defisit perdagangan jika impornya melebihi ekspornya (Krugman et al., 2020).

Foreign Direct Invesment (X₁)

Menurut Komalasari (2023) definisi FDI (Foreign Direct Investment) sendiri secara tidak langsung merupakan suatu investasi asing yang melibatkan adanya transfer modal dan juga adanya bisnis baru dalam menanggung suatu investasi. FDI (Foreign Direct Investment) atau investasi asing langsung adalah penanaman modal dari luar negeri atau dapat digambarkan sebagai bentuk penanaman modal oleh perusahaan asing kesuatu negara (Picauly, 2023).

Inflasi (X₂)

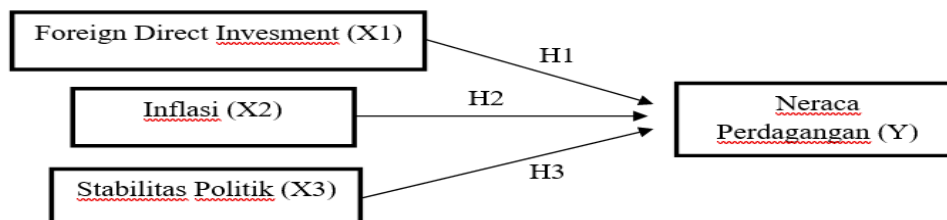
Menurut Boediono (2018) inflasi adalah kenaikan harga satu atau dua barang tersebut meluas menyebabkan kenaikan harga sebagian besar barang lainnya. Di sisi lain, Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam suatu perekonomian (Juhro, 2019). Menurut Nopirin (2018) inflasi adalah ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan dapat menyebabkan peningkatan permintaan yang melebihi peningkatan pasokan menyebabkan harga naik.

Stabilitas Politik (X₃)

Menurut Nashori (2020) stabilitas politik adalah suatu keadaan yang sistem politiknya berfungsi secara efektif, pemerintahan diterima oleh rakyat, tidak ada kerusuhan atau konflik yang menghalangi kelangsungan pemerintahan, sehingga pemulihan ekonomi dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan menurut Zulaikhah (2020) stabilitas politik dapat diartikan sebagai keadaan dimana sistem politik berfungsi dengan baik, tidak ada ketidakpastian yang mengancam kelangsungan pemerintahan, dan upaya pemulihan ekonomi dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Kerangka Konseptual

Berikut adalah gambaran dari kerangka konseptual:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

—————→ : Pengaruh secara langsung

Hipotesis Penelitian

- H1 : Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Foreign Direct Invesment terhadap Neraca Dagang di Indonesia tahun 2019 - 2023
- H2 : Diduga terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Inflasi terhadap Neraca Dagang di Indonesia tahun 2019 – 2023
- H3 : Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara stabilitas politik terhadap Neraca Dagang di Indonesia tahun 2019 – 2023.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (explanatory Research) dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS).

Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data neraca perdagangan Indonesia dari

publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Sampel yang digunakan data bulanan neraca perdagangan Indonesia pada bulan Januari 2019 hingga Desember 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sampling jenuh sehingga sampel penelitian diperoleh sebanyak 60 data.

Metode Pengumpulan data

1. Metode Penelitian Pustaka

Mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber seperti buku, referensi, jurnal, majalah, artikel dan sumber lain yang dapat dijadikan bahan referensi penelitian.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa data neraca perdagangan Indonesia yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2019-2023 melalui website (www.bps.go.id).

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Sumber	Indikator (Pengukuran)	Skala
1.	Neraca Perdagangan	Hasniat (2018)	Neraca Perdagangan = Ekspor – Impor	Rasio
2.	Foreign Direct Investment	UNCTAC (2022)	Foreign Direct Investment = Inward FDI + Outward FDI	Rasio
3.	Inflasi	Siregar (2019)	Inflasi = $\frac{(\text{Indeks Harga Sekarang} - \text{Indeks Harga Sebelumnya})}{\text{Indeks Harga Sebelumnya}} \times 100\%$	Rasio
4.	Stabilitas Politik	Rizky (2020)	IDI = $\frac{(\text{Aspek Kebebasan} + \text{Aspek Kesenjangan} + \text{Aspek Pendalaman Demokrasi})}{3}$	Rasio

Sumber : data diolah sendiri

Metode Analisis Data

EViews 12 digunakan sebagai alat untuk membantu dalam analisis data untuk penelitian ini. Dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi, uji T.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 08/14/24 Time:

21:14

Sample: 2019M01 2023M12

	LOG_Y	LOG_X1	LOG_X2	LOG_X3
Mean	3188.250	7.989791	0.893111	4.349226
Median	2933.000	7.870459	0.983948	4.354783
Maximum	7565.000	8.397959	1.783391	4.428910
Minimum	259.0000	7.710653	-3.218876	4.287304
Std. Dev.	1363.623	0.240648	0.965921	0.036795

Sumber : Output diolah dengan Eviews 12

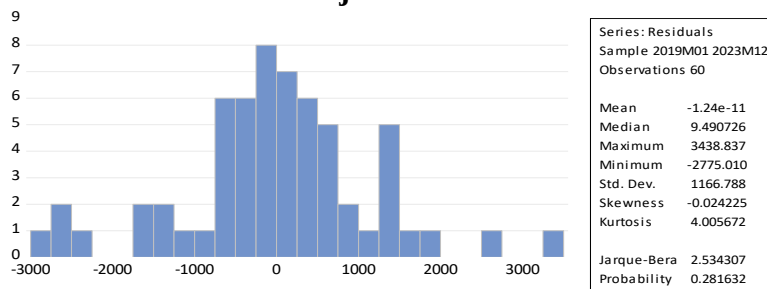
Berdasarkan tabel 1 hasil analisis deskriptif berikut adalah penjabarannya:

- Variabel X1 = Foreign Direct Investment (FDI). Sebaran data menunjukkan nilai minimum 7.710653; nilai maksimum 8.397959 dengan rata-rata 7.989791 dan standar deviasi 0.240648.
- Variabel X2 = Inflasi. Sebaran data menunjukkan nilai minimum -3.218876; nilai maksimum 1.783391 dengan rata-rata 0.893111 dan standar deviasi 0.965921.
- Variabel X3 = Stabilitas Politik. Sebaran data menunjukkan nilai minimum 4.287304; nilai maksimum 4.428910 dengan rata-rata 4.349226 dan standar deviasi 0.036795.
- Variabel Y = Neraca Perdagangan. Sebaran data menunjukkan nilai minimum 259; nilai maksimum

7565 dengan rata-rata 3188 dan standar deviasi 1363.

Uji normalitas

Tabel 2. Uji normalitas



Sumber : Output diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan grafik dari tabel 2 Uji Normalitas di atas dapat disimpulkan nilai probabilitas sebesar $0.281632 > \text{nilai signifikansi } 5\%$, sehingga bisa dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah beberapa uji yang dilakukan peneliti pada uji asumsi klasik:

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.530566	Prob. F(2,54)	0.2257
Obs*R-squared	3.218793	Prob. Chi-Square(2)	0.2000

Sumber : Output diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji dari tabel 3 Nilai Prob chi-square (2) ditentukan dari data pada tabel diatas. Ini adalah p-value untuk uji LM korelasi serial Breusch-Godfrey, yaitu $0,2000 > 0,05$, jadi tidak ada masalah autokorelasi pada data penelitian.

Uji Multikolineritas

Tabel 7. Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors
Date: 08/14/24 Time: 21:23
Sample: 2019M01 2023M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.60E+08	15077.01	NA
LOG_X1	446416.3	1193.168	1.063426
LOG_X2	53805.11	2.867188	1.071884
LOG_X3	19684269	15576.77	1.096226

Sumber : Output diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil dari tabel 7 Uji Multikolineritas terlihat juga dari data tabel di atas bahwa semua variabel mempunyai nilai VIF Centered kurang dari 10. Oleh karena itu, data tersebut tidak mengandung bukti adanya masalah multikolinearitas.

Uji hipotesis

Berikut adalah rangkaian hasil uji hipotesis yang telah dilakukan:

Uji F**Tabel 8. Uji F**

R-squared	0.267858	Mean dependent var	3188.250
Adjusted R-squared	0.228636	S.D. dependent var	1363.623
S.E. of regression	1197.633	Akaike info criterion	17.07842
Sum squared resid	80322224	Schwarz criterion	17.21805
Log likelihood	-508.3527	Hannan-Quinn criter.	17.13304
F-statistic	6.829297	Durbin-Watson stat	1.550561
Prob(F-statistic)	0.000529		

Sumber : Output diolah dengan Eviews 12

Dari hasil uji pada tabel 6. Uji F di atas didapatkan bahwa nilai *F-statistik* = 6.829297 dan nilai probabilitas = 0.000529 yang berarti bahwa variabel x berdampak simultan terhadap variabel y.

Uji t**Tabel 8. Uji t**

Dependent Variable: LOG_Y
Method: Least Squares
Date: 08/14/24 Time: 21:25
Sample: 2019M01 2023M12
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-57991.80	18984.79	-3.054645	0.0034
LOG_X1	1791.253	668.1439	2.680939	0.0096
LOG_X2	242.0626	231.9593	1.043556	0.3012
LOG_X3	10726.54	4436.696	2.417686	0.0189

Sumber : Output diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji dari tabel 7. Uji t di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai signifikansi = 0.0096 yang menandakan x1 berdampak terhadap y.
- Nilai signifikansi = 0.3012 yang menandakan x2 tidak berdampak terhadap y.
- Nilai signifikansi = 0.0189 yang menandakan x3 berdampak terhadap y.

Uji koefisien determinasi (adjusted r^2)**Tabel 8. Uji koefisien determinasi (adjusted r^2)**

R-squared	0.267858	Mean dependent var	3188.250
Adjusted R-squared	0.228636	S.D. dependent var	1363.623
S.E. of regression	1197.633	Akaike info criterion	17.07842
Sum squared resid	80322224	Schwarz criterion	17.21805
Log likelihood	-508.3527	Hannan-Quinn criter.	17.13304
F-statistic	6.829297	Durbin-Watson stat	1.550561
Prob(F-statistic)	0.000529		

Sumber : Output diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel 8 uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R-Square* tertera 0.22 (22%), maka kemampuan semua variabel bebas dalam memberi dampak pada variabel terikat sebesar 22% dan sisanya dikarenakan variabel lain.

Implikasi Hasil Penelitian**Pengaruh *foreign direct investment* terhadap neraca perdagangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa foreign direct investment mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan. Karena foreign direct investment dapat menjadi salah satu penanaman modal yang positif bagi keberlangsungan perdagangan di Indonesia baik ekspor maupun import. Faktanya dari sisi impor FDI dapat meningkatkan ketersediaan bahan baku, komponen, dan barang modal yang dibutuhkan oleh industri dalam negeri (Badan Kebijakan Fiskal, 2019). Sehingga di sisi ekspor, FDI

mengarah pada peningkatan kapasitas produksi dan pengenalan teknologi baru, yang memungkinkan Indonesia memproduksi barang dengan kualitas lebih tinggi dan menjadi lebih kompetitif di pasar internasional. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ismail & Suhendra (2021) dan Purwono et.al. (2019) yang menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan.

Pengaruh nilai inflasi terhadap neraca perdagangan

Menurut hasil di atas, nilai inflasi tidak berdampak pada neraca perdagangan. Para importir dan eksportir percaya bahwa inflasi tidak akan berdampak terhadap neraca perdagangan, karena importir dan eksportir sering kali memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan harga produk mereka sesuai dengan kondisi pasar. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyerap dampak inflasi tanpa harus mengubah volume perdagangan secara signifikan (Bank Indonesia, 2020). Para importir dan eksportir lebih mengutamakan dan mempertimbangkan faktor lainnya ketika melakukan perdagangan karena ada faktor lain yang membentuk keputusan importir dan eksportir dalam meningkatkan neraca perdagangan.. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh Habibi (2022) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap neraca perdagangan.

Pengaruh stabilitas politik terhadap neraca perdagangan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas politik secara positif dan signifikan mempengaruhi neraca perdagangan. Stabilitas politik tinggi berarti neraca perdagangan juga tinggi. Selain itu, semakin baik kestabilan politik di Indonesia maka prospek masa depannya juga semakin baik, sehingga neraca perdagangan dianggap baik oleh para importir dan eksportir. Oleh sebab itu, stabilitas politik dan keamanan di Indonesia menjadi faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor asing untuk menanamkan modal. Peningkatan investasi asing dapat mendorong peningkatan kapasitas produksi dan volume perdagangan, baik ekspor maupun impor (Sari & Satrianto, 2021). Hasil tersebut didukung penelitian dari Mukhtar et.al. (2018) yang menyatakan bahwa stabilitas politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan.

Kesimpulan, keterbatasan dan saran

Dari uji simultan dapat dilihat bahwa variabel-variabel bebas yaitu *foreign direct investment*, inflasi, stabilitas politik berdampak terhadap neraca perdagangan di Indonesia tahun 2019-2023. *Foreign direct investment* dan stabilitas politik secara parsial berdampak terhadap neraca perdagangan di Indonesia tahun 2019-2023. Sedangkan nilai inflasi secara parsial tidak berdampak terhadap neraca perdagangan di Indonesia tahun 2019-2023.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian yang lebih lamadan data yang lebih baru untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan relevan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat lebih mempengaruhi pertumbuhan neraca perdagangan dengan menambahkan subjek penelitian seperti data neraca perdagangan setiap provinsi. (Firmansah et al., 2023) (Mardani & Wahono, 2017)

Referensi

- Badan Kebijakan Fiskal. (2019). *Peran FDI dalam Perekonomian Indonesia*. Kementerian Keuangan.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Desember 2020*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/1800/perkembangan-ekspor-dan-impor-indonesia-desember-2020.html>
- Blanchard, O. (2020). A New Keynesian Model with Unemployment. *The Quarterly Journal of Economics*, 135(3).
- Boediono. (2018). *Ekonomi Moneter* (B. Yogyakarta (ed.)).
- Contessi, S., & De Pace, P. (2021). International trade during the COVID-19 pandemic. *The B.E. Journal of Macroeconomics*, 21(2), 515–550.

- Fakhruddin, F., & Rahmawati, S. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 8(1), 75–92. <https://doi.org/10.24815/ekapi.v8i1.23008>
- Firmansah, R., Rizal, M., & Novianto, A. S. (2023). Pengaruh Kesehatan, Upah Minimum, Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur 2020-2022. *Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma*, 12(2), 564–576.
- Hafidz Meiditambua Saefulloh, M., Rizah Fahlevi, M., & Alfa Centauri, S. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 17–26.
- Hasniat, A. &. (2018). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Kurs terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(1). shorturl.at/IACTU
- Hotniar Siregar, P. D. (2019). *Makroekonomi: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Indonesia, B. (2020). *Dampak Inflasi terhadap Aktivitas Ekspor-Impor*. Bank Sentral Republik Indonesia.
- Juhro, P. W. dan S. M. (2019). *Kebijakan Bank Sentral: Teori dan Praktik*. Rajawali Pers.
- Khairunnisa, A. T., & Komalasari, Y. (2023). Makalah Analisis Yuridis Mengenai Faktor Dan Perlindungan Hukum Foreign Direct Investment Di Indonesia. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan ...*, 3(2). <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/civilia/article/view/390%0Ahttp://jurnal.anfa.co.id/index.php/civilia/article/download/390/378>
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., Basri, F. H., Indonesia, P. A. U. B. E. U., & Collins, H. (2020). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Lidwina, dkk. (2020). *Ekonomi Dunia Menanggung Beban COVID 19*. Katadata.co.id.
- Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). The Development of Syari'ah Cooperatives Information System Model. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 14(01), 82. <https://doi.org/10.31106/jema.v14i01.216>
- Nashori, F. (2020). Stabilitas Politik dan Pemulihan Ekonomi di Indonesia Pasca-Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 22(2), 123–138.
- Nopeline, N. et all. (2020). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Neraca Perdagangan Di Indonesia. *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2020(01), 1–23.
- Nopirin. (2018). *Ekonomi Moneter*. BPFE Yogyakarta.
- Oatley, T. (2019). *International Political Economy*. Routledge.
- Picauly, B. J. S. (2023). *Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung dan Investasi Asing Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Bruto*.
- Rizky. (2020). Pengaruh Stabilitas Politik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik*.
- Safitri, E. D., Susyanti, J., & Bastomi, M. (2022). Pengaruh Tax Avoidance, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 12(01), 1172–1180.
- Sari, W. N., & Satrianto, A. (2021). Pengaruh Stabilitas Politik, Kriminalitas dan Daya Saing Global Terhadap Investasi Asing Langsung di 6 Negara Asean. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(3), 65. <https://doi.org/10.24036/jkep.v3i3.12370>
- Thirafi, L. (2020). Dua Dekade Terakhir Neraca Perdagangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 17(2), 70–82. <https://doi.org/10.21831/jep.v17i2.34616>
- Tomayahu, N. A., Kumaat, R. J., & Mandei, D. (2021). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, PDB Tiongkok, dan Foreign Direct Investment (FDI), terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia (2000-2019). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (EMBA)*, 9(1), 1291–1300.
- United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD). (2022). *World Investment Report 2022: International Tax Reforms and Sustainable Investment*. Geneva, Switzerland: UNCTAD.
- Wibowo, S. (2021). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga, Dan PDB Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia*. 3(2), 97.

<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/31221/17313154>
Wibowo.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Seno

World Bank. (2022). Global Economic Prospects. *Unctad.Org.*, 1.

World Trade Organization (2020). *Trade shows signs of rebound from COVID-19, recovery still uncertain*. Trade Shows Signs of Rebound from COVID-19, Recovery Still Uncertain.
https://www.wto.org/english/news_e/pres20_e/pr862_e.htm

Zulaikhah, S. (2020). Stabilitas Politik sebagai Prasyarat Pemulihan Ekonomi Pasca-Pandemi. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(298–111).

Via Amelya Salsabillah*) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Ronny Malavia Mardani **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Mohamad Bastomi***) Adalah Dosen Tetap FEB Unuisma